

PENGUATAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA MELALUI PROGRAM TANAMAN RUMAH TANGGA DESA SINGODUTAN

Strengthening Family Food Security Through a Household Plant Program in Singodutan Village

¹Elina Intan Apriliani, ²Joko Subando, ³Nabila Nur Farida Chusnaeni, ⁴Daffa Khulafa

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

²Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

³⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Korespondensi: Elina Intan Apriliani. Alamat email: elina.bee06@gmail.com

ABSTRAK

Ketahanan pangan keluarga di wilayah pedesaan masih menghadapi permasalahan rendahnya pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan mandiri, termasuk di Desa Singodutan yang memiliki potensi pekarangan luas namun belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat ketahanan pangan keluarga melalui program tanaman rumah tangga berbasis pemanfaatan lahan pekarangan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan budidaya tanaman, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam teknik budidaya tanaman pekarangan, meningkatnya pemanfaatan pekarangan sebagai lahan produktif, serta tersedianya sebagian kebutuhan sayuran dan bumbu dapur dari hasil tanam sendiri. Program ini juga memberikan dampak awal terhadap pengurangan pengeluaran pangan rumah tangga dan penguatan interaksi sosial masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan melalui program tanaman rumah tangga efektif dalam meningkatkan kemandirian dan ketahanan pangan keluarga. Oleh karena itu, program ini berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Ketahanan pangan keluarga; pemanfaatan pekarangan; tanaman rumah tangga; pemberdayaan masyarakat; Desa Singodutan

ABSTRACT

Household food security in rural areas still faces challenges due to the low utilization of home gardens as independent food sources, including in Singodutan Village, which has considerable yard potential that has not been optimally utilized. This community service activity aimed to strengthen household food security through a household crop program based on home garden utilization. The implementation method employed participatory and educational approaches consisting of observation, socialization, training in crop cultivation, mentoring, and activity evaluation. The results showed an increase in community knowledge and skills in home garden cultivation techniques, improved utilization of home gardens as productive land, and the availability of some household vegetable and spice needs from self-cultivation. The program also had an initial impact on reducing household food expenditures and strengthening community social interaction. Overall, the community service activity demonstrates that home garden utilization through a household crop program is effective in improving household independence and food security. Therefore, this program has the potential to be sustainably developed as a community empowerment model based on local resources in rural areas.

Keywords: Household food security; home garden utilization; household crop cultivation; community empowerment; Singodutan Village

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan kualitas sumber daya manusia (Kumayas, 2021). Ketahanan pangan tidak hanya dimaknai sebagai ketersediaan pangan secara nasional, tetapi juga mencakup kemampuan rumah tangga dalam mengakses dan memanfaatkan pangan yang cukup, aman, dan bergizi secara berkelanjutan (Mukaddas, J., Syarni, P., et al, 2025). Rumah tangga sebagai unit terkecil dalam sistem pangan memegang peranan penting dalam menentukan tingkat ketahanan pangan masyarakat secara keseluruhan (Sulaiman Teddu^{1*}, Ridwan¹, 2023). Oleh karena itu, penguatan ketahanan pangan pada level keluarga menjadi langkah fundamental dalam membangun ketahanan pangan nasional yang inklusif dan berkelanjutan Darwis, K., & Raisa, D. M. (2025).

Di wilayah pedesaan, ketahanan pangan keluarga sering dihadapkan pada berbagai tantangan struktural, seperti keterbatasan pendapatan, fluktuasi harga bahan pangan, serta ketergantungan terhadap pasokan dari luar desa. Kondisi tersebut menyebabkan rumah tangga menjadi rentan terhadap gangguan ketersediaan dan akses pangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan ketahanan pangan yang bersifat adaptif, berbasis potensi lokal, dan dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui program tanaman rumah tangga.

Pekarangan rumah memiliki potensi besar sebagai sumber pangan keluarga karena relatif mudah diakses, dekat dengan aktivitas rumah tangga, dan dapat dimanfaatkan secara fleksibel sesuai dengan kondisi sosial ekonomi keluarga (Prayoga, n.d., 2025). Pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan, seperti sayuran, tanaman bumbu, dan tanaman obat keluarga, terbukti mampu meningkatkan ketersediaan pangan harian serta mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi

(Wahyunita Sitinjak et al., 2024). Selain itu, kegiatan bercocok tanam di pekarangan juga memberikan manfaat ekologis dan sosial, seperti peningkatan kualitas lingkungan, pemanfaatan limbah rumah tangga, serta penguatan interaksi sosial antarwarga.

Pemerintah Indonesia telah mendorong pemanfaatan pekarangan sebagai strategi ketahanan pangan melalui berbagai program, salah satunya Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang kemudian dikembangkan menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program ini menekankan pemanfaatan pekarangan secara optimal, ramah lingkungan, dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Pendekatan KRPL dan P2L tidak hanya berorientasi pada produksi pangan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian rumah tangga dalam mengelola sumber pangan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program berbasis pekarangan memiliki kontribusi positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Studi Nurholis (2021) menyebutkan bahwa implementasi KRPL mampu meningkatkan ketersediaan pangan dan keberagaman konsumsi pangan masyarakat, terutama pada masa pandemi COVID-19. Sementara itu, penelitian Purnaningsih dan Lestari (2021) menekankan bahwa keberlanjutan program KRPL sangat dipengaruhi oleh dimensi sosial, ekonomi, dan ekologi, termasuk peran kelompok tani wanita serta konsistensi pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa program tanaman rumah tangga memerlukan pendekatan yang komprehensif agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Selain faktor program, keberhasilan pemanfaatan pekarangan juga dipengaruhi oleh karakteristik rumah tangga dan dukungan eksternal. Penelitian Nizar et al. (2024) mengungkapkan bahwa motivasi ekonomi, kesehatan, dan lingkungan menjadi faktor utama yang mendorong rumah tangga untuk memanfaatkan pekarangan. Di sisi lain, Audira et al. (2025) menegaskan pentingnya peran penyuluh pertanian dalam

meningkatkan keberhasilan program P2L, terutama dalam aspek transfer pengetahuan, pendampingan teknis, dan penguatan kapasitas kelompok sasaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa program tanaman rumah tangga akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara partisipatif dan didukung oleh pendampingan yang berkelanjutan.

Desa Singodutan merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi pekarangan rumah yang cukup luas, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pangan keluarga. Sebagian besar pekarangan masih digunakan secara terbatas atau dibiarkan kosong, sementara kebutuhan pangan rumah tangga masih bergantung pada pasokan dari pasar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dan pemanfaatannya dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Singodutan meliputi keterbatasan pengetahuan tentang budidaya tanaman pangan rumah tangga, pemilihan komoditas yang sesuai, serta teknik perawatan tanaman yang efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman rumah tangga yang terencana dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga di Desa Singodutan melalui optimalisasi pekarangan rumah sebagai sumber pangan. Pendekatan yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan praktik, serta evaluasi hasil kegiatan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan, sehingga tercipta kemandirian pangan keluarga yang berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan

pangan keluarga di Desa Singodutan melalui pelaksanaan program tanaman rumah tangga yang berbasis pemanfaatan lahan pekarangan. Penguatan ketahanan pangan keluarga dipandang sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga sekaligus mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pasokan pangan dari luar wilayah desa. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga serta mampu mengelola sumber daya lokal yang tersedia secara optimal dan berkelanjutan.

Secara khusus, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Singodutan dalam membudidayakan tanaman pangan skala rumah tangga. Pengetahuan tersebut meliputi pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi pekarangan, teknik penanaman yang tepat, perawatan tanaman, serta pemanenan hasil secara efektif. Dengan meningkatnya kapasitas pengetahuan dan keterampilan tersebut, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan produktif yang dapat menyediakan kebutuhan pangan harian, terutama sayuran dan tanaman bumbu dapur. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya diversifikasi pangan dan pemanfaatan pekarangan sebagai bagian dari sistem ketahanan pangan keluarga yang berkelanjutan.

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dirasakan secara langsung oleh individu dan keluarga sebagai pelaku utama program tanaman rumah tangga. Pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan memberikan manfaat berupa meningkatnya ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, sehingga keluarga dapat memenuhi sebagian kebutuhan pangannya secara mandiri. Kondisi ini berpotensi mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi pangan serta meningkatkan kualitas konsumsi keluarga melalui akses terhadap

pangan yang lebih segar dan sehat. Selain itu, aktivitas bercocok tanam di pekarangan juga dapat memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan keterampilan, pemanfaatan waktu luang secara produktif, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar rumah.

Bagi masyarakat Desa Singodutan secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat berupa penguatan ketahanan pangan berbasis komunitas. Program tanaman rumah tangga mendorong terciptanya budaya pemanfaatan pekarangan yang produktif dan berkelanjutan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pemenuhan pangan secara kolektif. Interaksi antarwarga dalam proses pelaksanaan kegiatan, seperti berbagi pengalaman dan pengetahuan budidaya tanaman, berpotensi memperkuat kohesi sosial dan kerja sama masyarakat desa. Dengan meningkatnya jumlah rumah tangga yang mampu memproduksi pangan secara mandiri, ketahanan pangan masyarakat desa secara umum juga diharapkan menjadi lebih stabil.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi pemerintah desa sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan dan pengembangan program ketahanan pangan berbasis potensi lokal. Program tanaman rumah tangga yang dilaksanakan dapat menjadi model atau contoh kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mudah diterapkan dan berbiaya relatif rendah, namun memiliki dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, serta menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung untuk menjawab permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat desa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan ketersediaan pangan keluarga, tetapi juga manfaat jangka panjang dalam membangun kemandirian pangan dan kesejahteraan masyarakat Desa Singodutan secara berkelanjutan.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menempatkan masyarakat Desa Singodutan sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih agar masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga solusi yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra. Sementara itu, pendekatan edukatif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga yang berkelanjutan. Kombinasi kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya pemanfaatan pekarangan dan keterbatasan pengetahuan budidaya tanaman rumah tangga.

Tahap awal kegiatan diawali dengan kegiatan observasi dan identifikasi kondisi mitra. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pekarangan rumah warga, kebiasaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, serta potensi dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan tanaman rumah tangga. Identifikasi permasalahan dilakukan melalui diskusi awal dengan perangkat desa dan perwakilan masyarakat guna menentukan permasalahan prioritas yang perlu segera ditangani. Hasil observasi dan diskusi tersebut menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan pengabdian, termasuk penentuan jenis tanaman yang akan dikembangkan serta metode pelatihan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Desa Singodutan.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi program kepada masyarakat mitra. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan pentingnya penguatan

ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah, serta potensi manfaat ekonomi dan gizi yang dapat diperoleh. Sosialisasi dilakukan secara interaktif agar masyarakat dapat menyampaikan pendapat, pengalaman, dan harapan mereka terkait program tanaman rumah tangga. Keterlibatan aktif masyarakat pada tahap sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program sehingga mendorong partisipasi yang berkelanjutan.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan budidaya tanaman rumah tangga. Pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan praktis masyarakat dalam mengelola tanaman pangan di pekarangan. Materi pelatihan meliputi pemilihan komoditas tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat, teknik penyiapan media tanam, cara penanaman, perawatan tanaman, pengendalian hama dan penyakit secara sederhana, serta teknik pemanenan yang tepat. Pelatihan disampaikan dengan metode ceramah singkat yang dipadukan dengan diskusi dan praktik langsung agar materi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat. Pendekatan praktik langsung dipilih untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri masyarakat dalam membudidayakan tanaman rumah tangga.

Tahap pendampingan merupakan bagian penting dalam metode pelaksanaan kegiatan ini. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penanaman dan perawatan tanaman di pekarangan rumah warga. Tim pengabdian melakukan kunjungan dan monitoring secara berkala untuk memberikan bimbingan teknis, membantu mengatasi kendala yang muncul, serta memotivasi masyarakat agar tetap konsisten dalam merawat tanaman. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada tahap pelatihan dapat diterapkan secara nyata dan berkelanjutan. Selain itu, pendampingan juga menjadi sarana evaluasi informal terhadap

perkembangan tanaman dan tingkat partisipasi masyarakat.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan refleksi bersama masyarakat mitra. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi mencakup aspek peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tingkat pemanfaatan pekarangan, serta dampak awal terhadap ketersediaan pangan keluarga. Metode evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi kelompok, dan umpan balik dari masyarakat. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi keberlanjutan program tanaman rumah tangga di Desa Singodutan. Dengan demikian, metode pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk membangun kemandirian dan ketahanan pangan keluarga secara berkelanjutan.

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1. Pelaksanaan Program Tanaman Rumah Tangga

Pelaksanaan program tanaman rumah tangga di Desa Singodutan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berbasis partisipatif. Pada tahap sosialisasi, masyarakat diberikan pemahaman mengenai konsep ketahanan pangan keluarga dan potensi pekarangan sebagai sumber pangan mandiri. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, sebagian besar masyarakat memandang pekarangan hanya sebagai ruang kosong atau area tanaman hias, bukan sebagai lahan produktif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan mengenai fungsi pekarangan dalam sistem ketahanan pangan rumah tangga.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung di pekarangan percontohan. Materi pelatihan meliputi pemilihan komoditas, teknik penanaman, pemupukan organik sederhana, dan

perawatan tanaman. Jenis tanaman yang dikembangkan antara lain cabai, kangkung, bayam, tomat, daun bawang, dan serai karena sesuai dengan kebutuhan konsumsi rumah tangga dan mudah dibudidayakan. Berisi tentang hasil pelaksanaan kegiatan, luaran yang telah dicapai, evaluasi hasil kegiatan serta keberlanjutan dari kegiatan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Penanaman Tanaman Rumah Tangga di Desa Singodutan

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam teknik budidaya tanaman pekarangan. Peserta mampu menyiapkan media tanam dari campuran tanah, kompos, dan sekam, serta memanfaatkan wadah tanam alternatif seperti polybag dan ember bekas. Peningkatan keterampilan ini penting karena kemampuan teknis rumah tangga merupakan faktor kunci keberhasilan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga (Ashari et al., 2016).

Pendampingan dilakukan selama masa pertumbuhan tanaman melalui kunjungan berkala dan konsultasi teknis. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil menanam dan merawat tanaman hingga fase panen awal. Tanaman sayuran daun seperti kangkung dan bayam menunjukkan pertumbuhan paling baik karena masa panen yang relatif singkat. Keberhasilan awal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam budidaya tanaman rumah tangga.

4.2. Peningkatan Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Salah satu hasil utama kegiatan adalah meningkatnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan pangan keluarga. Sebelum kegiatan, pekarangan rumah warga umumnya tidak dimanfaatkan secara produktif. Setelah program berjalan, pekarangan mulai ditanami sayuran dan tanaman bumbu dapur dalam berbagai skala, baik menggunakan bedengan kecil maupun wadah tanam sederhana.

Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kemandirian pangan rumah tangga. Pekarangan yang sebelumnya kosong berubah menjadi ruang produksi pangan skala kecil yang mampu memenuhi sebagian kebutuhan konsumsi keluarga. Kondisi ini sejalan dengan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang menekankan optimalisasi pekarangan sebagai sumber pangan berkelanjutan di tingkat rumah tangga (Kementerian Pertanian, 2019). Selain itu, peningkatan pemanfaatan pekarangan juga dipengaruhi oleh kemudahan akses dan kedekatan lokasi dengan aktivitas rumah tangga. Pekarangan memungkinkan keluarga menanam pangan tanpa memerlukan lahan luas, sehingga sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian Saliem et al. (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan berkontribusi nyata terhadap peningkatan ketersediaan pangan rumah tangga dan diversifikasi konsumsi pangan keluarga.

4.3. Dampak terhadap Ketahanan Pangan Keluarga

Program tanaman rumah tangga memberikan dampak awal terhadap ketahanan pangan keluarga di Desa Singodutan, terutama pada aspek ketersediaan dan akses pangan. Beberapa rumah tangga peserta kegiatan mulai memanen hasil tanaman berupa sayuran daun dan bumbu dapur untuk konsumsi sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa pekarangan dapat menjadi sumber pangan segar yang mudah diakses oleh keluarga.

Dari aspek ekonomi, pemanfaatan pekarangan membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk membeli sayuran dan bumbu dapur. Meskipun skala produksi masih terbatas, hasil panen pekarangan mampu memenuhi sebagian kebutuhan harian keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ashari et al. (2016) yang menyatakan bahwa pemanfaatan pekarangan mampu meningkatkan ketersediaan pangan sekaligus menghemat pengeluaran rumah tangga.

Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas konsumsi pangan keluarga. Tanaman yang ditanam sendiri cenderung lebih segar dan bebas bahan kimia berlebih, sehingga mendukung pola konsumsi sehat. Diversifikasi tanaman pekarangan seperti sayuran daun dan bumbu dapur juga berpotensi meningkatkan keragaman pangan rumah tangga, yang merupakan indikator penting ketahanan pangan keluarga (Saliem et al., 2017).

Dari aspek sosial, kegiatan ini mendorong interaksi dan kerja sama antarwarga. Beberapa peserta mulai bertukar bibit tanaman, berbagi pengalaman budidaya, dan saling membantu dalam perawatan tanaman. Interaksi ini memperkuat kohesi sosial dan membentuk budaya pemanfaatan pekarangan secara kolektif di masyarakat desa. Penguatan modal sosial seperti ini merupakan faktor penting dalam keberlanjutan program berbasis masyarakat (Purnaningsih & Lestari, 2021).

4.4. Faktor Pendukung dan Kendala Program

Keberhasilan program tanaman rumah tangga di Desa Singodutan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor utama adalah tingginya antusiasme masyarakat dan dukungan perangkat desa terhadap pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan juga meningkatkan rasa memiliki terhadap

program. Pendekatan partisipatif terbukti efektif karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama kegiatan.

Faktor pendukung lain adalah kesesuaian jenis tanaman dengan kebutuhan konsumsi rumah tangga. Tanaman seperti cabai, bayam, dan kangkung dipilih karena sering digunakan dalam masakan sehari-hari dan mudah dirawat. Kesesuaian komoditas dengan kebutuhan lokal merupakan faktor penting keberhasilan pemanfaatan pekarangan (Ashari et al., 2016).

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program. Kendala utama adalah keterbatasan waktu masyarakat dalam merawat tanaman karena aktivitas pekerjaan sehari-hari. Selain itu, kondisi tanah pekarangan yang kurang subur pada beberapa rumah tangga memerlukan media tanam tambahan. Faktor cuaca dan serangan hama ringan juga memengaruhi pertumbuhan tanaman.

Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui penggunaan media tanam alternatif, pemupukan organik sederhana, dan perawatan rutin. Pendampingan teknis yang berkelanjutan juga membantu masyarakat mengatasi permasalahan budidaya. Hal ini menunjukkan bahwa program tanaman rumah tangga tetap layak dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan pengetahuan dan pendampingan yang memadai.

4.5. Keberlanjutan Program

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program tanaman rumah tangga memiliki potensi keberlanjutan yang baik di Desa Singodutan. Sebagian masyarakat menyatakan keinginan untuk terus menanam dan menambah jenis tanaman pangan di pekarangan. Pengalaman langsung menanam dan memanen meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri masyarakat untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri.

Keberlanjutan program juga didukung oleh manfaat nyata yang dirasakan masyarakat, terutama dalam ketersediaan

pangan dan penghematan pengeluaran. Selain itu, munculnya interaksi sosial antarwarga dalam kegiatan budidaya tanaman menunjukkan terbentuknya modal sosial yang mendukung keberlanjutan program. Menurut Purnaningsih dan Lestari (2021), keberlanjutan program pekarangan sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, dukungan kelembagaan lokal, dan manfaat langsung yang dirasakan rumah tangga.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan melalui program tanaman rumah tangga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Program ini juga memberikan dampak awal terhadap ketersediaan pangan, pengurangan pengeluaran, dan penguatan interaksi sosial masyarakat desa. Temuan ini memperkuat bahwa optimalisasi pekarangan merupakan strategi efektif dalam membangun ketahanan pangan keluarga berbasis sumber daya lokal yang sederhana, murah, dan berkelanjutan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program tanaman rumah tangga berbasis pemanfaatan pekarangan di Desa Singodutan telah dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang meliputi tahap sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya tanaman pangan skala rumah tangga. Masyarakat yang sebelumnya belum memahami teknik pemanfaatan pekarangan, setelah kegiatan mampu menyiapkan media tanam, memilih komoditas yang sesuai, serta melakukan penanaman dan perawatan tanaman secara mandiri.

Program tanaman rumah tangga juga terbukti meningkatkan pemanfaatan pekarangan sebagai lahan produktif di tingkat rumah tangga. Pekarangan yang sebelumnya kosong atau hanya dimanfaatkan secara

terbatas mulai ditanami sayuran dan tanaman bumbu dapur yang dapat dikonsumsi sehari-hari. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kemandirian pangan keluarga berbasis sumber daya lokal.

Dari aspek ketahanan pangan keluarga, kegiatan ini memberikan dampak awal berupa meningkatnya ketersediaan dan akses pangan segar di tingkat rumah tangga. Beberapa keluarga peserta kegiatan telah mampu memanen hasil tanaman pekarangan untuk memenuhi sebagian kebutuhan konsumsi sayuran dan bumbu dapur. Kondisi ini berkontribusi terhadap pengurangan pengeluaran pangan rumah tangga serta peningkatan kualitas konsumsi keluarga. Selain itu, kegiatan budidaya tanaman pekarangan juga mendorong interaksi sosial antarwarga melalui kegiatan berbagi bibit, pengalaman, dan pengetahuan, sehingga memperkuat kohesi sosial masyarakat desa.

Keberhasilan program dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain antusiasme masyarakat, dukungan perangkat desa, kesesuaian jenis tanaman dengan kebutuhan lokal, serta adanya pendampingan teknis yang berkelanjutan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu perawatan dan kondisi tanah pekarangan yang kurang subur, kendala tersebut dapat diatasi melalui penggunaan media tanam alternatif dan bimbingan teknis sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa program tanaman rumah tangga layak dikembangkan secara berkelanjutan sebagai strategi penguatan ketahanan pangan keluarga di Desa Singodutan.

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memperkuat ketahanan pangan keluarga melalui optimalisasi pekarangan rumah. Program tanaman rumah tangga terbukti mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, mendorong kemandirian pangan rumah tangga, serta memberikan manfaat ekonomi, gizi, dan sosial bagi masyarakat desa. Dengan demikian, pemanfaatan pekarangan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang

efektif, sederhana, dan berkelanjutan dalam mendukung ketahanan pangan di tingkat keluarga.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Singodutan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program selanjutnya. Pertama, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala agar masyarakat tetap termotivasi dan mampu mengembangkan variasi tanaman pekarangan yang lebih beragam, termasuk tanaman sumber protein nabati dan tanaman obat keluarga. Pendampingan berkelanjutan penting untuk menjaga konsistensi praktik budidaya dan meningkatkan keberhasilan panen.

Kedua, pemerintah desa diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program melalui kebijakan dan fasilitasi, seperti penyediaan bibit tanaman, media tanam, serta pembentukan kelompok masyarakat atau kelompok wanita tani pekarangan. Kelembagaan lokal ini dapat menjadi wadah berbagi pengetahuan, pertukaran bibit, dan penguatan kerja sama masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan secara kolektif.

Ketiga, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan aspek pengolahan hasil dan gizi keluarga, sehingga pemanfaatan pekarangan tidak hanya berfokus pada produksi tanaman, tetapi juga pada pemanfaatan hasil panen untuk konsumsi bergizi dan bernilai ekonomi. Pengembangan produk olahan sederhana dari hasil pekarangan berpotensi meningkatkan nilai tambah dan pendapatan rumah tangga.

Keempat, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap dampak program terhadap ketahanan pangan keluarga, termasuk aspek ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan rumah tangga. Evaluasi berkelanjutan akan memberikan data yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program serta menjadi dasar pengembangan model pemberdayaan pekarangan yang lebih luas di wilayah pedesaan lainnya.

Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi, program tanaman rumah

tangga berbasis pemanfaatan pekarangan diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi gerakan masyarakat dalam membangun kemandirian serta ketahanan pangan keluarga secara berkelanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S., Saptana, & Purwantini, T. B. (2016). *Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga*. Bogor: IPB Press.
- Ashari, S., Saptana, & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), 93–109.
- Darwis, K., & Raisa, D. M. (2025). *Membangun Ketahanan Pangan yang Tangguh dan Berkelanjutan: Pendekatan Berbasis Bukti dan Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (SISKA)*. Penerbit NEM.
- Kementerian Pertanian. (2019). *Pedoman Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Kumayas, V. V. R. N. (2021). *Jurnal governance*. 1(1), 1–12.
- Purnaningsih, N., & Lestari, T. (2021). Keberlanjutan program Kawasan Rumah Pangan Lestari berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 185–197.
- Prayoga, A. (n.d.). *Studi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga*. 1–10.
- Sulaiman Teddu1*, Ridwan1, A. A. (2023). *Tarjih : Agribusiness Development*. 03(August 2017), 39–51.
- Saliem, H. P., Ariani, M., & Suryani, E. (2017). Ketahanan pangan rumah tangga dan pemanfaatan pekarangan di perdesaan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 15(1), 23–38.
- Wahyunita Sitinjak1)*, Roeskani Sinaga2), Linda Reni3), R. S., Jhonson Marbun5), Martua Siadari6), Hotman Tuah7), Januari Rizky8), I. Y., & Sitinjak9), H. S. (2024). *Pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan*

*dan gizi sehat keluarga dengan
budidaya tanaman sayuran secara
vertikultur di masyarakat sekitar gmi
banuh raya. 4, 370–380.*